

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan. Penggunaan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi sudah lama terjadi baik lisan maupun tulisan. Penutur dan petutur dapat memahami maksud dari tuturan dengan menggunakan bahasa. Ketika berkomunikasi sehari-hari, kita perlu mempertimbangkan dengan cermat konteks komunikasi, termasuk siapa yang menjadi lawan bicara dan jenis hubungan yang dimiliki dengan mereka, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Penggunaan bahasa dalam konteks sosial sangat penting karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran penting sebagai cerminan nilai-nilai sosial dan budaya serta pengatur hubungan interpersonal. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan rasa hormat, membangun hubungan, dan mengelola hierarki sosial. Melalui pilihan kata, gaya bicara, dan struktur kalimat, individu dapat mengekspresikan posisi sosial mereka, menetapkan batasan, dan memperkuat ikatan sosial dengan orang lain. Dalam interaksi sosial, bahasa dapat mencerminkan berbagai aspek seperti status, kekuasaan, dan peran sosial. Misalnya, penggunaan bahasa formal dalam situasi resmi atau dengan orang yang lebih tua menunjukkan

penghormatan dan kesadaran akan hierarki sosial, sementara bahasa tidak formal dalam percakapan dengan teman dekat mencerminkan kedekatan dan keakraban. Selain itu, bahasa juga berfungsi untuk memperkuat norma-norma sosial dan budaya, seperti dalam penggunaan bentuk-bentuk kesopanan yang berbeda dalam berbagai budaya.

Pengaturan hubungan sosial melalui bahasa melibatkan berbagai strategi komunikasi, termasuk cara menyampaikan permintaan, mengekspresikan empati, dan menangani konflik. Bahasa yang digunakan dalam konteks sosial membantu membentuk dinamika hubungan, baik dalam lingkungan profesional maupun pribadi. Ini melibatkan penyesuaian bahasa sesuai dengan situasi serta penerapan norma-norma komunikasi yang relevan dengan konteks sosial tertentu.

Secara keseluruhan, bahasa tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial memberikan wawasan penting tentang cara kita berinteraksi, membangun hubungan, dan menjaga harmoni dalam berbagai situasi sosial.

Ketika belajar bahasa Jepang, pembelajar akan mempelajari ragam bahasa hormat keigo atau honorifik seperti *sonkeigo* (bahasa hormat) dan *kenjougo* (bahasa merendahkan), kedua jenis tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Aspek ini tidak hanya mencerminkan struktur sosial yang kompleks, tetapi juga mempengaruhi bagaimana hubungan interpersonal dijalin dan dipertahankan. *Sonkeigo* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada individu dengan status sosial yang lebih tinggi, sementara untuk *kenjougo* digunakan untuk merendahkan diri sendiri atau kelompok untuk menunjukkan

penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, bahasa honorifik berfungsi sebagai alat penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memfasilitasi interaksi yang sesuai dengan norma-norma budaya Jepang.

Penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dapat dijumpai pada sebuah karya seperti dalam serial yang juga dapat digunakan untuk menggambarkan dengan jelas aspek budaya dan sosial. Penelitian ini menggunakan serial *Japan Sinks: People of Hope* sebagai sumber data karena penggunaan honorifiks *sonkeigo* (bahasa hormat) dan *kenjougo* (bahasa merendah), yang digunakan dalam berbagai situasi yang digambarkan. Penulis tertarik dengan serial tersebut karena cerita serial tersebut mengenai pemerintahan saat itu memiliki ambisi tapi disatu sisi ada efek yang ditimbulkan dari ambisi tersebut, sehingga menciptakan beberapa konflik yang menjadikan serial tersebut terutama episode yang dipilih menjadi menarik untuk dianalisis karena adanya perbedaan latar profesi para tokoh. Penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan rasa hormat dan memelihara norma-norma sosial, tetapi juga mencerminkan bagaimana para karakter berinteraksi dengan seseorang yang memiliki perbedaan profesi. Perbedaan tersebut dapat mencerminkan mengenai budaya *uchi-soto* yang berawal saat masyarakat Jepang sangat terstruktur dalam sistem feodal yang mengutamakan hierarki. Dalam struktur ini, hubungan antar individu sering kali ditentukan oleh posisi sosial dan status mereka yang masih ada jejaknya hingga saat ini.

Konsep *uchi-soto* sangat penting untuk mengetahui batasan-batasan yang diperlukan saat berkomunikasi dengan orang lain. *Uchi* mengacu pada lingkup yang memiliki hubungan dekat seperti keluarga, teman kelompok, atau Perusahaan. *Soto* mengacu pada lingkup yang memiliki hubungan tidak dekat seperti kenalan, rekan

kerja yang jarang berinteraksi, maupun orang yang baru kenal. Konsep *uchi-soto* dapat dikatakan sebagai gambaran bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan. Konsep *uchi-soto* dapat membantu memahami dinamika sosial dalam masyarakat Jepang untuk membangun komunikasi yang sesuai konteks hubungan.

Penelitian mengenai penggunaan honorifiks *sonkeigo* dan *kenjougo* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Grevinda Vera Sandika (2018) dengan judul Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (*Keigo*) di Dunia Perhotelan dalam Serial Drama *Hotelier* Karya Miwa Yumiko dan Funatsu Koichi. Pada penelitian ini, ia menggunakan teori keigo yang dikemukakan oleh Dahidi dan Sudjianto (2012) dengan hasil analisis *sonkeigo* sebanyak 10 data, *kenjougo* sebanyak 12 data dan *teineigo* sebanyak 4 data. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus jenis keigo dan teori yang digunakan. Penelitian ini berfokus kepada ketiga keigo yang ada yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dengan menggunakan teori Dahidi dan Sudjianto, sedangkan peneliti hanya berfokus kepada *shijisha keigo* dan *kenjougo* serta menggunakan teori Koizumi (2001).

Kedua ada penelitian yang dilakukan oleh Elsa Angga Rini (2013) dengan judul Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) Dalam Film *Nazotoki Wa Dinner No Atode*. Pada penelitian ini ia menggunakan teori *keigo* Yoshisuke dan Yumiko (1988) dan teori faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan penggunaan keigo Mizutani dengan hasil penelitian adanya keragaman bahasa sopan (*keigo*), yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. *Shijisha keigo* digunakan untuk meningkatkan martabat pembicara, *kenjougo* digunakan untuk merendahkan diri, sedangkan *teineigo*

digunakan untuk melunakkan kata-kata yang digunakan untuk menghormati orang yang bersangkutan.

Ketiga ada penelitian yang dilakukan oleh Desy Salsabillah (2022) dengan judul Penggunaan *Keigo* Dalam Drama *Kanojo Wa Kirei Datta* Episode 1. Pada penelitian ini ia menggunakan teori *keigo* Parastuti dan Pratita (2020) dan teori faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* Nakao Toshio, dengan hasil penelitian tiga jenis *keigo* dengan 7 faktor penggunaannya.

Dari ketiga penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang ditemukan dengan yang akan peneliti tulis. Perbedaan antara sumber data yang digunakan dan teori yang akan digunakan. Penulis akan menggunakan teori *keigo* milik Koizumi (Koizumi, 2001) yang berfokus pada *sonkeigo* dan *kenjougo* serta teori faktor penggunaan honorifiks milik Kabaya dalam (Tjandra, 2013). Dengan adanya perbedaan sumber data dan teori yang digunakan penelitian ini diharapkan menemukan sudut pandang lain mengenai penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dengan faktor penggunaannya sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam serial *Japan Sinks: People of Hope* Episode 1-4.
2. Faktor apa yang mempengaruhi penggunaan honorifiks *sonkeigo* dan *kenjougo* oleh orang dewasa yang terdapat dalam serial *Japan Sinks: People of Hope* Episode 1-4.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus dengan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* serta faktor yang mempengaruhi penggunaan honorifiks oleh para pemeran serial tersebut. Data yang akan digunakan adalah *Japan Sinks: People of Hope* episode 1-4 karena episode tersebut merupakan pengenalan karakter dan penetapan konteks sosial terjadi. Penelitian tidak akan mencakup episode-episode selanjutnya untuk menjaga konsistensi analisis dalam periode yang telah ditentukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* pada serial *Japan Sinks: People of Hope* episode 1-4.
2. Menjelaskan faktor penggunaan honorifiks *sonkeigo* dan *kenjougo* oleh orang dewasa yang terdapat dalam serial *Japan Sinks: People of Hope* episode 1-4

1.5 Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan adalah teori *keigo* Koizumi (Koizumi, 2001) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis bahasa hormat atau keigo. Pertama bahasa hormat untuk pendengar atau 聞き手敬語 *kikite keigo*. Kedua bahasa hormat untuk

orang yang menjadi topik pembicaraan atau 指示者敬語 *shijisha keigo*. Terakhir ada bahasa hormat untuk situasi ujaran atau 場面敬語 *bamen keigo*. Teori keigo digunakan untuk melihat bentuk *shijisha keigo* dan *kenjougo* yang digunakan oleh para tokoh pada sumber data yang selanjutnya akan dianalisis faktor apa yang mempengaruhi penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* menggunakan teori Kabaya dalam (Tjandra, 2013) yang membahas tentang faktor penggunaan honorifiks oleh orang dewasa, yaitu *ba*, *ningen kankei*, *tachiba yakuwari*, *kimochi*, *nakami*, dan *katachi*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan kepada pembaca terutama jurusan Sastra Jepang yang tertarik dengan analisis mengenai penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* menggunakan teori milik Koizumi. Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan juga penelitian ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian faktor pengaruh penggunaan honorifiks lain pada kajian pragmatik yang relevan.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif serta pengolahan data menggunakan metode analisis konten. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2011). Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data dari transkrip dialog. Transkrip ini mencakup

semua percakapan dan interaksi karakter yang relevan untuk analisis penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*. Tahap selanjutnya Menyusun dialog yang menunjukkan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*, kemudian peneliti mendeskripsikan bagaimana shijisha keigo dan *kenjougo* digunakan dalam konteks sosial dan situasional.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial tv Jepang yang berjudul *Japan Sinks: People of Hope* episode 1-4. Serial yang disutradarai oleh Sunichi Hirano, Nobuhiro Doi, dan Yohei Miyazaki ini merupakan karya adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Sakyō Komatsu dan ditulis ulang oleh Hiroshi Hahimoto. Serial ini memiliki jumlah sebanyak 10 episode. Tayang pada tahun 2021 dengan periode penayangan dari tanggal 10 Oktober hingga 12 Desember memiliki durasi selama 54 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015). Data penelitian ini berupa verbal yang mencakup dialog karakter yang relevan, nonverbal seperti ekspresi wajah dan gesture karakter, konteks seperti situasi di mana dialog terjadi, termasuk suasana, dan konteks sosial antar tokoh yang berkaitan dengan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam serial *Japan Sinks: People of Hope* episode 1-4. Langkah yang dilakukan berupa memahami dan mengamati dialog para tokoh dengan menonton film tersebut secara berulang, lalu percakapan akan ditandai, identifikasi, diterjemahkan, dan membagi sesuai dengan bentuk *sonkeigo* dan *kenjougo* yang digunakan dan faktor yang mempengaruhi penggunaan honorifiks.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu;

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah landasan teori yang menjelaskan secara terperinci mengenai teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab 3 adalah analisis dan pembahasan *sonkeigo* dan *kenjougo* serta faktor kesantunan yang terdapat dalam serial *Japan Sinks: People of Hope* Episode 1-4

Bab 4 berisikan hasil akhir yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis.

